

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan jaman bahasa Prancis saat ini merupakan bahasa kedua yang di pelajari terbanyak setelah bahasa Inggris, bahasa Prancis pun dipakai oleh lebih dari 75 juta penduduk dunia sebagai bahasa utama. Pusat kebudayaan Prancis merupakan sarana untuk orang Indonesia yang ingin belajar berbahasa Prancis dan belajar mengenai kebudayaan khas negara Prancis namun juga mendapatkan sertifikat resmi yang telah diakui internasional.

Pusat kebudayaan adalah sub dari kedutaan besar di suatu negara, kedutaan merupakan tempat kedudukan resmi perwakilan suatu negara di negara lain. Bentuk hubungan yang dilakukan seperti hubungan diplomasi politik, pengetahuan bahasa, pertukaran kebudayaan dan lain sebagainya. Pusat kebudayaan sendiri mempunyai peran sebagai media untuk memperkenalkan bahasa dan kebudayaannya yang dapat menjadi representasi negara tersebut.

Pusat kebudayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat membina dan mengembangkan kebudayaan. Negara yang termasuk paling awal mendirikan pusat kebudayaan adalah negara Prancis, di Indonesia sendiri pusat kebudayaan Prancis telah ada di beberapa kota besar di Indonesia salah satunya di Bandung adapula beberapa daerah lain seperti di kota Jakarta, Surabaya dan Yogyakarta. Pusat kebudayaan Prancis di Indonesia (IFI) adalah hasil penggabungan Bagian Kerja Sama dan Kebudayaan (SCAC) Kedutaan Besar Prancis dan pusat-pusat kebudayaan Prancis (CCF) di Indonesia, Institut Français adalah perpanjangan tangan dan alat kerja sama Prancis, serta wadah para ahli dan konsultasi.

(<http://www.ifi-id.com/bandung/tentang-kami>)

Mengingat pentingnya kebutuhan sarana untuk menampung segala kegiatan tersebut maka perancangan interior Pusat Kebudayaan Prancis di Bandung diharapkan dapat menjadi fasilitator yang memadai dan dapat menjadi representasi kebudayaan Prancis di Indonesia. Saat ini pada beberapa pusat kebudayaan yang telah dilakukan observasi masih kurangnya pusat kebudayaan yang dapat merepresentasikan negaranya khususnya pusat kebudayaan yang berada di Bandung.

Oleh karena itu perancangan interior Pusat Kebudayaan Prancis di Bandung perlu dilakukan untuk menyediakan fasilitas yang dapat menampung semua kegiatan yang ada di

Pusat Kebudayaan dengan fasilitas yang optimal sesuai dengan tujuan dan visi misi Pusat Kebudayaan serta dapat mempresentasikan negara Prancis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang perancangan Pusat Kebudayaan Prancis di Bandung identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- Fasilitas yang ada di Pusat kebudayaan tidak dapat menampung kegiatan secara optimal
- Tidak adanya pengolahan pada elemen interior sehingga ruangan menjadi tidak terolah secara baik

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- Bagaimana memfasilitasi kegiatan yang ada di pusat kebudayaan secara optimal?
- Bagaimana pengolahan elemen interior yang tepat untuk diterapkan pada Pusat Kebudayaan Prancis?

1.4 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran dari perancangan Pusat Kebudayaan Prancis ini adalah sebagai berikut:

- Membuat fasilitas yang dapat memenuhi semua kebutuhan dari aktivitas yang ada di Pusat Kebudayaan Prancis

Dengan sasaran:

- Membuat ruang sesuai dengan aktivitasnya yang sesuai standar.
- Mengolah elemen interior yang dapat memberi ciri khas IFI sebagai Pusat Kebudayaan Prancis

Dengan sasaran:

- Menggunakan warna dominan biru yang diterapkan pada elemen lantai, dinding, ceiling dan furniture
- Menggunakan bentuk segitiga pada unsur dekoratif yang diambil dari logo Campus France

1.5 Batasan Perancangan

Pada perancangan Pusat kebudayaan Prancis terdapat beberapa batasan dalam perancangan seperti:

- Fasilitas yang akan di rancang adalah semua fungsi yaitu lobby, ruang kelas, perpustakaan, galeri, auditorium, dan area kantor
- Denah eksisting dan area-area eksisting seperti kamar mandi, ruang AHU, dan ruang reservoir tidak diubah
- Bangunan yang akan dijadikan Pusat Kebudayaan Prancis berluasan $\pm 8000m^2$

1.6 Metode Perancangan

Metode perancangan yang di gunakan adalah menggunakan pendekatan konseptual, Pendekatan konseptual dapat dibangun dengan cara memahami beberapa hal, meliputi: komponen pemahaman desain, skema perancangan analitis, pemetaan pola pikir desain, metode pendekatan desain, dan diakhiri dengan perumusan konsep desain

1 Tahapan pengumpulan data

- Studi Literatur

Melakukan penelitian dan perancangan dengan membaca buku dan studi banding ke pusat *Institut Français* Indonesia Bandung, *Goethe Institut* Bandung, *Hansamo* Bandung, *Institute Francais* Indonesia Jakarta, serta *Goethe Institute* Jakarta untuk memenuhi standiasi fasilitas dan fungsi pusat kebudayaan yang ada saat ini sehingga menghasilkan perancangan yang lebih baik.

- Studi Lapangan (Observasi)

Pengamatan langsung ke pusat kebudayaan yang ada di kota Bandung yaitu pusat kebudayaan Prancis, Jerman dan Korea untuk meninjau kebutuhan pusat kebudayaan yang ada pada umumnya dan mendata kekurangan dan kelebihan dari tiap pusat kebudayaan tersebut. Berikut hasil observasi yang telah dilakukan yaitu:

A. Institut *Français* Indonesia (IFI)

Alamat : Jalan Purnawarman 32 Bandung

Fasilitas : Café, Auditorium, galeri, pertunjukan music, tari, pemutaran film, pameran, pusat pendidikan bahasa, pusat informasi kebudayaan Prancis dan pendidikan.

Fungsi : Pelatihan bahasa, penyalur kebudayaan Perancis dan Indonesia, memberikan informasi mengenai edukasi ataupun kebudayaan perancis.

B. Goethe Institute Bandung (Pusat Kebudayaan Jerman)

Alamat : Jl. Martadinata No.48, Bandung Wetan, Kota Bandung 40115

Telepon : (022) - 4236440

Fasilitas : Pendidikan bahasa, ruang kelas, perpustakaan, area konsultasi, ruang audiovisual bahasa, kantin, ruang diskusi.

Fungsi : Pelatihan bahasa, penyalur kebudayaan Jerman dan Indonesia, memberikan informasi mengenai edukasi ataupun kebudayaan Jerman.

C. Hansamo Bandung

Alamat: Jl. Dr. Sutami Komplek Setrasari Mall Blok B3 No.81 Bandung

Fasilitas: Hansamo Korean language class, Hansamo traditional dance, Hansamo modern dance, Hansamo voice, Kantor Korean Assosiation

Fungsi: pelatihan bahasa dan tari ataupun memberikan informasi mengenai edukasi kebudayaan Korea

D. *Institute Francais* Indonesia Jakarta

Alamat: Jl.MH. Thamrin no.20 Jakarta Pusat

Fasilitas: Café, Auditorium, galeri, pertunjukan music, tari, pemutaran film, pameran, pusat pendidikan bahasa, pusat informasi kebudayaan Prancis dan pendidikan.

Fungsi : Pelatihan bahasa, penyalur kebudayaan Perancis dan Indonesia, memberikan informasi mengenai edukasi ataupun kebudayaan perancis.

E. *Goethe Institute* Jakarta

Alamat : Jl. Martadinata No.48, Bandung Wetan, Kota Bandung 40115

Fasilitas : Pendidikan bahasa, ruang kelas, perpustakaan, Auditorium, galeri, area konsultasi, ruang audiovisual bahasa, kantin, ruang diskusi.

Fungsi : Pelatihan bahasa, penyalur kebudayaan Jerman dan Indonesia, memberikan informasi mengenai edukasi ataupun kebudayaan Jerman.

- Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap staff sekretariat pusat kebudayaan yaitu *Institute Française* Indonesia yaitu Ibu Tetty, pada staff *Goethe Institute* Bandung serta staff pengajar di *Hansamo* Bandung mengenai fungsi dan

fasilitas yang ada dalam pusat kebudayaan pada masing-masing pusat kebudayaan yang dijabarkan dalam kekurangan dan kelebihan masing-masing pusat kebudayaan

2 Analisis

Mengolah data literatur mengenai standarisasi pusat kebudayaan dan rumusan masalah yang ada setelah observasi ke *Institute Francais* Indonesia Bandung, *Goethe Institute* Bandung dan *Hansamo* Bandung, data diolah dengan menggunakan data literatur terkait sehingga menghasilkan solusi berupa perancangan yang dapat menjawab permasalahan yang ada di pusat kebudayaan yang ada saat ini.

3 Sintesis

Dari berbagai analisis yang telah dilakukan digabungkan di *Institute Francais* Indonesia Bandung, *Goethe Institute* Bandung, *Hansamo* Bandung, *Institute Francais* Indonesia Jakarta, dan *Goethe Institute* Jakarta. Lalu diolah lagi dengan standar dan aturan yang ada di buku *Data Arsitek Jilid 2*, *Times Saver*, *Human Dimension*, dan beberapa jurnal sehingga menemukan solusi perancangan yang sesuai dengan standar yang ada. Ditambah ide-ide studi banding sehingga memunculkan konsep desain baru untuk interior Pusat Kebudayaan Prancis di Bandung

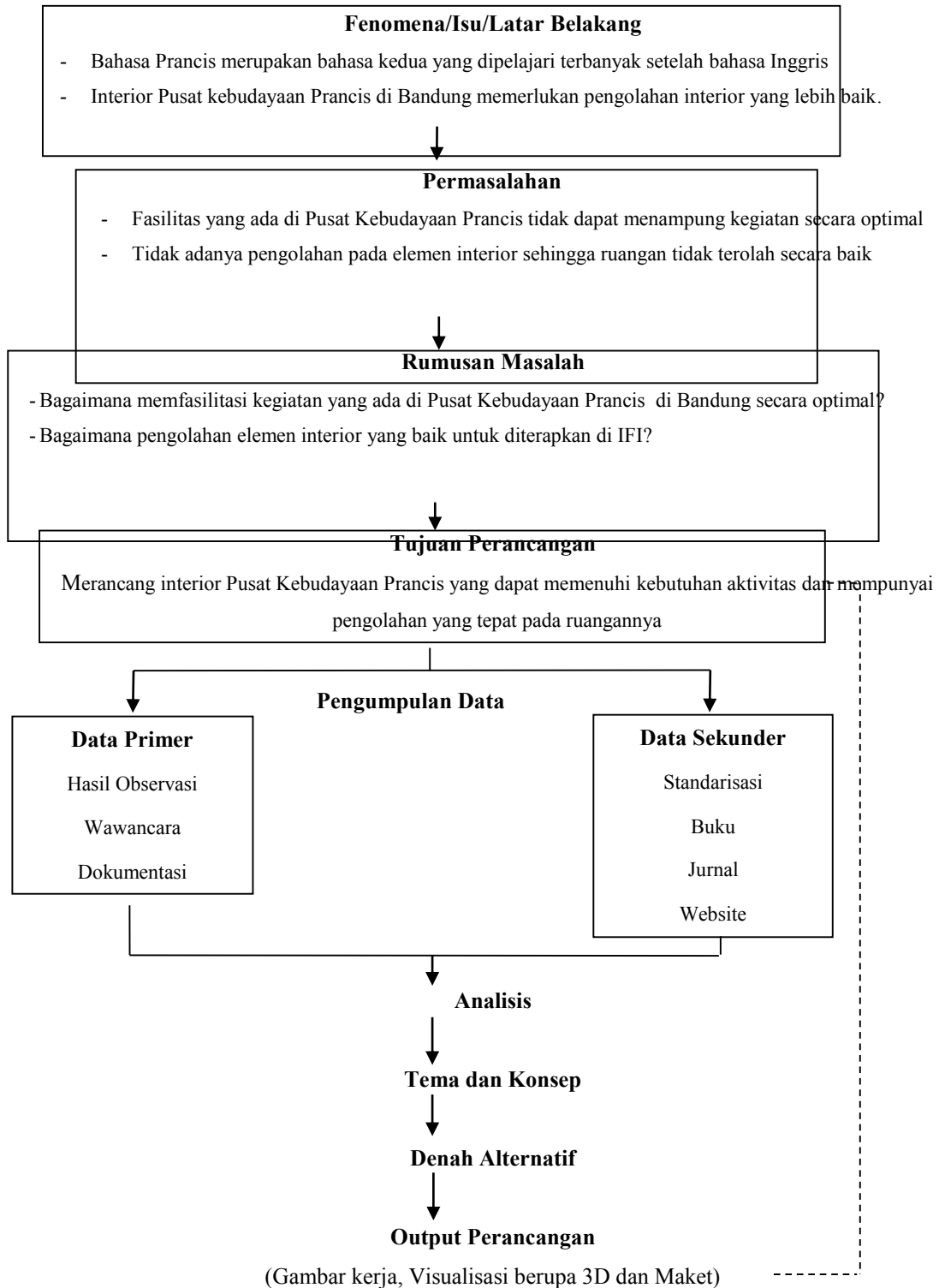
4 Tahapan pengembangan konsep

Setelah menganalisa permasalahan dan menemukan solusi berdasarkan teori atau standar yang berhubungan dengan masalah tersebut, hasil analisa yang ada dikembangkan dalam konsep dan perencanaan sesuai dengan permasalahan Pusat Kebudayaan Prancis di Bandung

5 Hasil akhir

Dalam perancangan interior pusat kebudayaan Prancis di kota Bandung ini yaitu perancangan interior pusat kebudayaan Prancis dengan fasilitas-fasilitas kebudayaan serta menerapkan konsep tema yang menjawab permasalahan.

1.7 Kerangka Berfikir



1.8 Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan laporan ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang berisikan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan dalam proses perancangan Pusat Kebudayaan Prancis di Bandung.

BAB II KAJIAN LITERATUR, membahas literatur tentang Pusat Kebudayaan Prancis di Bandung.

BAB III PERANCANGAN DESAIN INTERIOR, merupakan bab tinjauan khusus tentang konsep perancangan berisikan tentang lokasi, konsep skematik, dan konsep-konsep lainnya seperti bentuk dinding, ceiling, material, warna, sistem penghawaan dan keamanan.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS, berisikan tentang proses desain perancangan visual denah khusus atau denah terpilih yang mempresentasikan ruangan perancangan lengkap dengan segala ketentuannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, berisikan tentang pernyataan dan hasil pemikiran perancang dan hasil diskusi saat sidang dalam memberikan kesimpulan dari hasil perancangan yang sudah dikerjakan.